

## ANALISIS RASIO RENTABILITAS LAPORAN KEUANGAN PERUSAHAAN

Dian Indah Sari  
 Program Studi Komputerisasi Akuntansi  
 Akademi Manajemen Informatika & Komputer Bina Sarana Informatika  
 AMIK BSI Bekasi  
 Jl. Cut Mutiah No. 88 Bekasi  
*dian.dhr@bsi.ac.id*

## ABSTRAK

Analisa laporan keuangan bertujuan untuk mengetahui sampai sejauh mana prestasi kerja yang telah tercapai oleh semua divisi yang ada di perusahaan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan mengidentifikasi rasio-rasio rentabilitas yang berpengaruh terhadap kemampuan perusahaan dalam memperoleh keuntungan pada PT.ADHI KARYA (Persero) Tbk periode 2014 dan 2015. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan tiga jenis pengumpulan data yaitu studi pustaka, observasi non perilaku dan metode pengambilan kesimpulan. Berdasarkan hasil analisa rasio dan perbandingan laporan keuangan pada PT.ADHI KARYA (Persero) Tbk periode 2014 dan 2015 maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut : 1. Ratio Operating Income Dengan Operating Assets menunjukkan penurunan, ini berarti semakin berkurangnya laba perusahaan yang diperoleh dengan aktiva usaha perusahaan. 2. Turn Over dari Operating Asssets menunjukkan penurunan, ini berarti semakin berkurangnya penjualan perusahaan yang yang diperoleh dengan aktiva usaha perusahaan. 3. Return on Investment (ROI) menunjukkan penurunan, ini berarti semakin berkurangnya penjualan perusahaan diperoleh dengan aktiva usaha dan berkurangnya Laba usaha perusahaan yang diperoleh dari penjualan. 4. Ratio Laba Kotor menunjukkan peningkatan, ini berarti semakin bertambahnya laba kotor perusahaan yang diperoleh dari penjualan perusahaan. 5. Operating Ratio pada tahun menunjukkan peningkatan, ini berarti semakin besarnya biaya operasi perusahaan untuk memperoleh penjualan perusahaan.

Kata Kunci : Analisa Rasio, Rentabilitas, Laporan Keuangan

## ABSTRACT

*Financial statement analysis aims to determine the extent to which performance has been achieved by all divisions in the company. The purpose of this study was to determine and identify profitability ratios that affect the company's ability to obtain benefit at PT. ADHI Karya(Persero) Tbk period of 2014 and 2015. In this study, the authors use three method of collecting data, namely literature study (library research, observations non behavioral and the sampling method conclusions. Based on the analysis and comparison of the ratio of financial statements in PT. ADHI Karya (Persero) Tbk period of 2014 and 2015 it can be concluded as follows: 1. Ratio of Operating Income to Operating Assets showed a decline, this means that the decrease in corporate profits earned by the company's operating assets. 2. Turn Over of Operating Asssets showed a decline, this means that the reduction in sales of the company that acquired the business assets of the company. 3. Return on Investment (ROI) showed a decrease, this means that the reduction in the company's sales of assets acquired with business and reduced the company's operating profit gained from the sale. 4. Gross Profit Ratio showed an increase, this means that the increase in gross profit derived from the sale of the company. 5. Operating Ratio in the year showed an increase, this means that the amount of the operating costs of companies to acquire the company's sales greater.*

*Keywords : Ratio Analysis, Profitability, Financial Statements*

## 1. PENDAHULUAN

Dalam era globalisasi saat ini, terjadi persaingan dalam dunia industri, apalagi setelah terjadi perdagangan bebas. Pengusaha dari setiap

negara luar bebas masuk ke negara Indonesia untuk memasarkan produk yang dihasilkan setiap negara. Setiap perusahaan dituntut agar dapat bersaing dengan perusahaan supaya dapat bertahan dalam dunia bisnis. Salah satu cara agar dapat

memenangkan persaingan dalam dunia bisnis adalah menghasilkan produk yang bermutu dengan harga yang terjangkau dan memiliki pangsa pasar. Yang paling penting adalah perusahaan harus mampu mengelola keuangan perusahaan agar dapat terus bertahan dalam situasi bisnis yang tak dapat diprediksi. Untuk dapat mengelola keuangan perusahaan maka perusahaan harus dapat menganalisa laporan keuangan.

Analisa laporan keuangan bertujuan untuk mengetahui sampai sejauh mana prestasi kerja yang telah tercapai oleh semua divisi yang ada di perusahaan tersebut. Laporan keuangan pada perusahaan merupakan hasil akhir dari kegiatan akuntansi (siklus akuntansi) yang mencerminkan kondisi keuangan dan hasil operasi perusahaan. Salah satu analisa laporan keuangan adalah rasio Rentabilitas. Rasio Rentabilitas digunakan untuk mengukur profit yang diperoleh dari modal-modal yang digunakan untuk operasi perusahaan atau mengukur kemampuan perusahaan untuk memperoleh keuntungan. Rasio Rentabilitas terdiri dari *Ratio Operating Income dengan Operating Assets*, *Turn Over dari Operating Assets*, *Return on Investment (ROI)*, *Rasio Laba Kotor*, *Operating Ratio*.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui rasio-rasio rentabilitas yang berpengaruh terhadap kemampuan perusahaan dalam memperoleh keuntungan pada PT. ADHI Karya (Persero) Tbk periode 2014 dan 2015. Adapun yang menjadi obyek penelitian dalam penelitian ini adalah PT. ADHI Karya (Persero) Tbk.

## II. KAJIAN LITERATUR

### 2.1. Laporan Keuangan

#### A. Pengertian Laporan Keuangan

Menurut Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No. 1 Ikatan Akuntan Indonesia: (Revisi 2009) mengatakan bahwa laporan keuangan adalah suatu penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas.

Kasmir (2012:7) "Laporan Keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode." Sugiono dan Untung (2008:3) mengatakan bahwa "laporan keuangan pada perusahaan merupakan hasil akhir dari kegiatan akuntansi (siklus akuntansi) yang mencerminkan kondisi keuangan dan hasil operasi perusahaan".

Munawir (2010:31) mengatakan bahwa "laporan keuangan merupakan alat yang sangat penting untuk memperoleh informasi sehubungan dengan posisi keuangan dan hasil-hasil yang telah dicapai oleh perusahaan yang bersangkutan".

Pada umumnya laporan keuangan terdiri dari:

#### 1. Neraca (Balance Sheet)

Menurut Kasmir (2012:28) "Neraca adalah laporan yang menunjukkan posisi keuangan perusahaan pada tanggal tertentu. Arti dari posisi keuangan dimaksudkan adalah posisi jumlah dan jenis aktiva (harta) dan pasiva (kewajiban dan ekuitas) suatu perusahaan."

#### 2. Laporan Rugi Laba

Menurut Kasmir (2012:29) "Laporan Laba Rugi merupakan laporan yang menggambarkan hasil usaha perusahaan dalam suatu periode tertentu. Dalam laporan laba rugi ini tergambar jumlah pendapatan dan sumber-sumber pendapatan yang diperoleh. Kemudian tergambar juga jumlah biaya dan jenis-jenis biaya yang dikeluarkan selama periode tertentu."

#### 3. Laporan Perubahan Modal

Menurut Kasmir (2012:29) "Laporan Perubahan Modal merupakan laporan yang berisi jumlah dan jenis modal yang dimiliki saat ini. Kemudian laporan ini juga menjelaskan perubahan modal dan sebab-sebab terjadinya perubahan modal di perusahaan."

#### 4. Laporan Arus Kas

Menurut Kasmir (2012:29) "Laporan arus kas merupakan laporan yang menunjukkan semua aspek yang berkaitan dengan kegiatan perusahaan, baik yang berpengaruh langsung atau tidak langsung terhadap kas".

### 2.2. Tujuan Laporan Keuangan

Laporan keuangan disusun dengan tujuan untuk menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja, dan perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi.

Menurut Kasmir (2012:11), tujuan laporan keuangan sebagai berikut:

1. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah aktiva (harta) yang dimiliki perusahaan pada saat ini.
2. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah kewajiban dan modal yang dimiliki perusahaan pada saat ini.
3. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah pendapatan yang diperoleh pada suatu periode tertentu,
4. Memberikan informasi tentang jumlah biaya dan jenis biaya yang dikeluarkan perusahaan dalam suatu periode tertentu.
5. Memberikan informasi tentang perubahan-perubahan yang terjadi terhadap aktiva, pasiva, dan modal perusahaan.

6. Memberikan informasi tentang kinerja manajemen perusahaan dalam suatu periode.
7. Memberikan informasi tentang catatan-catatan atas laporan keuangan
8. Informasi keuangan lainnya.

### 2.3. Pemakai Laporan Keuangan

Menurut Kasmir (2012:19) pihak-pihak yang berkepentingan terhadap posisi keuangan maupun perkembangan suatu perusahaan antara lain :

#### 1. Pemilik

Pemilik adalah mereka yang memiliki usaha tersebut. Hal ini tercermin dari kepemilikan saham yang dimilikinya. Kepentingan bagi para pemegang saham yang merupakan pemilik perusahaan terhadap hasil laporan keuangan yang telah dibuat.

#### 2. Manajemen

Kepentingan pihak manajemen perusahaan terhadap laporan keuangan perusahaan yang mereka buat memiliki arti tertentu. Bagi pihak manajemen laporan keuangan yang dibuat merupakan cermin kinerja mereka dalam suatu periode tertentu.

#### 3. Kreditor

Kreditor adalah pihak yang menyanggah dana bagi perusahaan. Artinya pihak pemberi dana seperti bank atau lembaga keuangan lainnya. Kepentingan pihak kreditor terhadap laporan keuangan perusahaan adalah dalam hal memberi pinjaman atau pinjaman yang telah berjalan sebelumnya. Bagi pihak kreditor pihak kahati-hatian dalam menyalurkan dana (pinjaman) kepada berbagai perusahaan sangat diperlukan.

#### 4. Pemerintah

Pemerintah juga memiliki nilai penting atas laporan keuangan yang dibuat perusahaan. Bahkan pemerintah melalui Departemen Keuangan mewajibkan kepada setiap perusahaan untuk menyusun dan melaporkan keuangan perusahaan secara periodik.

#### 5. Investor

Investor adalah pihak yang hendak menanamkan dana di suatu perusahaan. Jika suatu perusahaan memerlukan dana untuk memperluas usaha atau kapasitas usahanya disamping memperoleh pinjaman dari lembaga keuangan seperti bank, dapat pula diperoleh dari para investor melalui penjualan saham. Dalam memilih sumber dana pihak perusahaan memiliki berbagai pertimbangan tentunya seperti faktor bunga dan jumlah angsuran kedepan. Bagi investor yang ingin menanamkan dananya dalam suatu usaha memutuskan untuk membeli saham, perlu mempertimbangkan banyak hal secara matang.

Dasar pertimbangan investor adalah dari laporan keuangan yang disajikan perusahaan yang akan ditanaminya.

### 2.4. Sifat dan Keterbatasan Laporan Keuangan

Menurut Kasmir (2012:11) Pencatatan dalam penyusunan laporan keuangan harus dilakukan dengan kaidah-kaidah yang berlaku dan penyusunan laporan keuangan didasarkan kepada sifat laporan keuangan itu sendiri.

Menurut Kasmir (2012:12) dalam praktiknya sifat laporan keuangan dibuat

#### 1. Bersifat historis

#### 2. Menyeluruh

Historis artinya laporan keuangan dibuat dan disusun dari data masa lalu atau masa yang sudah lewat dari masa sekarang. Menyeluruh maksudnya laporan keuangan dibuat selengkap mungkin.

Menurut Kasmir (2012:16) keterbatasan laporan keuangan adalah:

1. Pembuatan Laporan keuangan disusun berdasarkan sejarah (historis) dimana data yang diambil dari data masa lalu.
2. Laporan keuangan dibuat umum artinya semua orang bukan kepada pihak tertentu saja.
3. Proses penyusunan tidak terlepas dari taksiran-taksiran dan pertimbangan tertentu.
4. Laporan keuangan bersifat konservatif dalam menghadapi ketidakpastian. Contohnya harta dan pendapatan dihitung dari yang paling rendah.
5. Laporan keuangan selalu berpegang teguh pada sudut pandang ekonomi dalam memandang peristiwa-peristiwa yang terjadi bukan kepada sifat formalnya.

### 2.5. Analisa Rasio

Sugiono dan Untung (2008:56) mengatakan bahwa analisa rasio adalah suatu angka yang menunjukkan hubungan antara unsur-unsur dalam laporan keuangan.

#### A. Analisa Laporan Keuangan

Jumingan (2009:118) mengatakan bahwa rasio dalam analisis laporan keuangan adalah angka yang menunjukkan hubungan antara suatu unsur dengan unsur lainnya dalam laporan keuangan.

Jumingan (2009:118) mengatakan bahwa analisis rasio dapat ditentukan berdasarkan alternatif di bawah ini:

1. Berdasarkan pada catatan kondisi keuangan dan hasil operasi perusahaan tahun-tahun yang lampau.
2. Berdasarkan pada rasio dari perusahaan lain yang menjadi pesaingnya, dipilih satu perusahaan yang tergolong maju dan berhasil.

3. Berdasarkan pada data laporan keuangan yang *dibudgetkan* (disebut *goal ratio*).
4. Berdasarkan pada rasio industri di mana perusahaan yang bersangkutan masuk sebagai anggotanya.

**B. Tujuan Analisa Laporan Keuangan**

Munawir (2010:31) mengatakan bahwa faktor yang paling utama dalam menganalisa laporan keuangan yaitu :

1. Likwiditas Perusahaan yaitu kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya tepat pada waktunya (khususnya kewajiban jangka pendek).
2. Solvabilitas Perusahaan yaitu kemampuan perusahaan untuk memenuhi semua kewajiban keuangannya apabila perusahaan tersebut dilikwidasikan, baik kewajiban keuangan jangka pendek maupun jangka panjang.
3. Rentabilitas atau *Profitability* Perusahaan yaitu kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dalam satu periode. Rentabilitas perusahaan diukur dengan kesuksesan perusahaan dan kemampuan menggunakan aktivitya secara produktif, dengan demikian rentabilitas perusahaan dapat diketahui dengan memperbandingkan laba yang diperoleh dalam suatu periode dengan jumlah aktiva atau modal perusahaan

**C. Rasio Rentabilitas**

Menurut Kasmir (2012:196) “Rasio Rentabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi. Intinya adalah penggunaan rasio ini menunjukkan efisiensi perusahaan.”

Rasio Rentabilitas terdiri dari :

**1. Ratio Operating Income Dengan Operating Assets**

Menurut Munawir (2010:86) Ratio ini menghubungkan antara keuntungan yang diperoleh dari kegiatan pokok perusahaan (*Operating Income*) dengan kekayaan yang digunakan untuk menghasilkan keuntungan (*Operating Assets*)

$$\text{Rumus} = \frac{\text{Laba usaha (Operating income)}}{\text{Aktiva Usaha ( Operating assets)}} \times 100\%$$

Operating assets yaitu semua aktiva kecuali investasi jkpanjang dan aktiva lain yang tidak digunakan dalam kegiatan usaha untuk memperoleh penghasilan

**Operating Income**

Menurut Munawir (2013:87) Jika ratio ini rendah menunjukkan adanya kemungkinan :

1. Adanya Over investment dalam aktiva operasi.
2. Merupakan cermin rendahnya volume penjualan dibanding ongkos-ongkos yang diperlukan.
3. Adanya inefisiensi.
4. Adanya kegiatan ekonomi yang menurun.

**2. Turn Over dari Operating Assets**

Menurut Munawir (2010:88) adalah rasio antara jumlah aktiva yang digunakan dalam operasi terhadap jumlah penjualan. Rasio ini merupakan ukuran tentang seberapa jauhaktiva ini telah dipergunakan di dalam kegiatan perusahaan atau menunjukkan berapa kali operating assets berputar dalam suatu periode tertentu biasanya satu tahun.

Ratio ini menunjukkan berapakali Operating assets berputar dalam satu periode yang biasanya selama satu tahun.

$$\text{Rumus} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Operating assets}} \times 100\%$$

Dalam menganalisa ratio ini sebaiknya diperbandingkan selama beberapa tahun sehingga diketahui trend dari penggunaan operating assets, jika trend ini cenderung naik berarti perusahaanan semakin efisien

**3. Return on Investment (ROI)**

Menurut Munawir (2010:89) adalah teknik analisa yang lezim digunakan oleh pimpinan perusahaan untuk mengukur efektivitas dari keseluruhan operasi perusahaan. ROI dimaksudkan untuk mengukur kemampuan perusahaan dengan keseluruhan dana yang ditanamkan dalam aktiva yng digunakan dalam operasinya perusahaan untuk menghasilkan keuntungan.

Menurut Munawir (2010:89) Besarnya ROI dipengaruhi oleh dua faktor yaitu :

1. Turn over dari operating assets (Tingkat perputaran aktiva yang digunakan untuk operasi).
2. Profit Margin (Besarnya keuntungan operasi dibanding jumlah penjualan yang diyatakan dalam prosentase).

$$\text{Rumus} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Operating assets}} \times \frac{\text{Laba Usaha}}{\text{Penjualan}}$$

Menurut Munawir (2010:91) Kegunaan ROI antara lain :

1. Dapat mengukur efisiensi penggunaan modal yang bekerja, efisiensi produksi, efisiensi bagian penjualan.
2. Dapat mengukur efisiensi dari tindakan yang diambil oleh bagian atau divisi.
3. Dapat digunakan untuk mengukur profitabilitas masing-masing produk yang dihasilkan.
4. Dapat digunakan untuk keperluan perencanaan.

Menurut Munawir (2010:92) Kelemahan ROI antara lain :

1. Sukar untuk membandingkan ROI antar perusahaan satu dengan yang lain karena kadang terdapat perbedaan praktek akuntansi.
2. Metode ini tidak memperhatikan nilai waktu uang atau fluktuasi dari nilai uang.
4. Tidak dapat digunakan untuk membandingkan dua perusahaan atau lebih.

#### 5. Ratio Laba Kotor

Menurut Munawir (2010:99) Ratio ini menggambarkan laba kotor yang dapat dicapai setiap rupiah penjualan dan apabila ratio ini dikurangi dengan 100% maka akan menunjukkan jumlah yang tersisa untuk menutup biaya operasi dan laba bersih.

$$\text{Rumus} = \frac{\text{Laba kotor}}{\text{Penjualan}} \times 100 \%$$

#### 6. Operating Ratio

Menurut Kasmir (2012:100) Operating ratio mencerminkan tingkat efisiensi perusahaan dan ratio yang tinggi menunjukkan keadaan yang kurang baik karena setiap rupiah penjualan, yang terserap dalam biaya juga tinggi dan yang tersedia untuk laba kecil.

$$\text{Rumus} = \frac{\text{HPP} + \text{Biaya Operasi}}{\text{Penjualan bersih}} \times 100 \%$$

### III. METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan tiga jenis metode pengumpulan data yaitu Studi pustaka (*library research*) dengan membaca literatur dan buku-buku yang mengkaji teori tentang rasio likuiditas dan landasan teori dari isi penulisan. Observasi non perilaku berupa metode pengamatan laporan keuangan yang diterbitkan oleh PT. Adhi Karya (Persero) Tbk selama periode 2014 dan 2015. Metode pengambilan kesimpulan. Setelah proses analisa telah selesai dilakukan, maka dilakukan pengambilan kesimpulan dengan cara menarik kesimpulan dari analisa data yang dilakukan sebelumnya.

### IV. PEMBAHASAN

#### 4.1. Neraca PT. ADHI KARYA (Persero) Tbk

Berdasarkan hasil penelitian pada **PT. ADHI KARYA (Persero) Tbk**, penulis memperoleh laporan keuangan berupa Neraca dan Laporan Laba Rugi pada tahun 2014 dan 2015 sebagai berikut :

**PT. ADHI KARYA (Persero) Tbk** dengan alamat kantor Jl Raya Pasar Minggu Km.18 Jakarta 12510- Indonesia. Tlp .021-7975312 fax 021-7975311, Email: adhi@adhi.co.id.

**PT ADHI KARYA (PERSERO) TBK**  
**NERACA**  
**31 DESEMBER 2014 & 2015**  
**(Dalam Rupiah)**

Keterangan	2015	2014
<b>AKTIVA</b>		
<b>AKTIVA LANCAR</b>		
Kas dan Setara Kas	4,317,347,903,384	811,411,723,393
Piutang Usaha	6,404,524,693,853	5,512,879,358,184
Persediaan	162,650,778,629	132,013,517,468
Biaya & Pajak Dibayar di Muka	2,249,281,472,358	1,620,177,711,652
Aset Real Estat	1,557,347,649,217	1,089,412,066,524
<b>Jumlah Aktiva Lancar</b>	<b>14,691,152,497,441</b>	<b>9,165,894,377,221</b>
<b>AKTIVA TETAP</b>		
Aset Pajak Tangguhan		14,733,917
Piutang Lain-lain Jangka Panjang	6,396,900,359	36,374,118,437
Aset Tetap	1,845,155,319,038	1,221,105,434,193
Investasi Jangka Panjang Lainnya	31,550,360,000	7,600,000,000
Aset Lain-lain	186,808,438,041	27,893,020,506
<b>Jumlah Aktiva Tetap</b>	<b>2,069,911,017,438</b>	<b>1,292,987,307,053</b>
<b>TOTAL AKTIVA</b>	<b>16,761,063,514,879</b>	<b>10,458,881,684,274</b>
<b>HUTANG DAN MODAL</b>		
<b>HUTANG JANGKA PENDEK</b>		
Hutang Usaha & Bank	7,604,808,674,268	5,581,212,709,415
Hutang Pajak	435,488,344,468	279,847,706,524
Hutang Jangka Pendek Lainnya	1,374,164,995,598	1,179,558,540,193
<b>Jumlah Liabilitas Jangka Pendek</b>	<b>9,414,462,014,334</b>	<b>7,040,618,956,132</b>
<b>HUTANG JANGKA PANJANG</b>		
<b>Jumlah Hutang Jangka Panjang</b>	2,184,469,703,709	1,777,482,182,941
<b>Jumlah Hutang</b>	<b>11,598,931,718,043</b>	<b>8,818,101,139,073</b>
<b>MODAL</b>		
<b>Jumlah Modal</b>	<b>5,162,131,796,836</b>	<b>1,640,780,545,201</b>
<b>TOTAL HUTANG DAN MODAL</b>	<b>16,761,063,514,879</b>	<b>10,458,881,684,274</b>

Sumber: idx.co.id

**PT ADHI KARYA (PERSERO) TBK**  
**LAPORAN LABA RUGI**  
**31 DESEMBER 2014 & 2015**  
**(Dalam Rupiah)**

Keterangan	2015	2014
<b>PENDAPATAN USAHA</b>	9,389,570,098,578	8,653,578,309,020
<b>BEBAN POKOK PENDAPATAN</b>	(8,414,925,778,081)	(7,655,376,741,694)
<b>LABA KOTOR</b>	<b>974,644,320,497</b>	<b>998,201,567,326</b>
Pendapatan Bunga	50,664,825,987	33,424,985,725
Laba Penjualan Aset Tetap	128,572,715	183,424,566
Laba Selisih Kurs – Bersih	164,838,287,080	100,096,399,242
Beban Usaha	(395,493,571,770)	(356,174,876,057)
Penyisihan Penurunan Nilai Piutang	38 (12,148,533,885)	(42,597,387,115)
Pendapatan (Beban) Lainnya – Bersih	68,095,700,958	(8,250,202,295)
<b>LABA USAHA</b>	<b>850,729,601,582</b>	<b>724,883,911,392</b>
Beban Keuangan	(136,718,019,874)	(136,530,244,593)
Bagian Laba Ventura Bersama	32,079,515,472	11,202,923,560
<b>LABA SEBELUM PAJAK</b>	<b>746,091,097,180</b>	<b>599,556,590,359</b>
Beban Pajak Penghasilan	(281,065,549,175)	(267,896,083,942)
<b>LABA TAHUN BERJALAN</b>	<b>465,025,548,006</b>	<b>331,660,506,417</b>

Sumber: idx.co.id

#### 4.2. Rasio Rentabilitas PT. ADHI KARYA (Persero) Tbk

Rasio-rasio Rentabilitas digunakan untuk mengukur profit yang diperoleh dari modal-modal yang digunakan untuk operasi perusahaan atau mengukur kemampuan perusahaan untuk memperoleh keuntungan.

Rasio Rentabilitas terdiri dari :

##### 1. Ratio Operating Income Dengan Operating Assets

$$\text{Rumus} = \frac{\text{Laba usaha (Operating income)}}{\text{Aktiva Usaha ( Operating assets)}} \times 100\%$$

$$\begin{aligned} 2014 &= \frac{331,660,506,417}{9,165,894,377,221} \times 100\% \\ &= 0,0362 \times 100\% \\ &= 3,62\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} 2015 &= \frac{465,025,548,006}{14,691,152,497,441} \times 100\% \\ &= 0,0317 \times 100\% \\ &= 3,17\% \end{aligned}$$

##### 2. Turn Over dari Operating Assets

$$\text{Rumus} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Operating assets}} \times 100\%$$

$$\begin{aligned} 2014 &= \frac{8,653,578,309,020}{9,165,894,377,221} \times 100\% \\ &= 0,944 \times 100\% \\ &= 94,4\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} 2015 &= \frac{9,389,570,098,578}{14,691,152,497,441} \times 100\% \\ &= 0,639 \times 100\% \\ &= 63,9\% \end{aligned}$$

##### 3. Return on Investment (ROI)

$$\text{Rumus} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Operating assets}} \times \frac{\text{Laba Usaha}}{\text{Penjualan}}$$

$$\begin{aligned} 2014 &= \frac{8,653,578,309,020}{9,165,894,377,221} \times \frac{331,660,506,417}{8,653,578,309,020} \\ &= 0,944 \times 0,038 \\ &= 0,0359 \\ &= 3,59\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} 2015 &= \frac{9,389,570,098,578}{14,691,152,497,441} \times \frac{465,025,548,006}{9,389,570,098,578} \\ &= 0,639 \times 0,0495 \\ &= 0,0316 \end{aligned}$$

$$= 3,16\%$$

##### 4. Ratio Laba Kotor

$$\text{Rumus} = \frac{\text{Laba kotor}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

$$\begin{aligned} 2014 &= \frac{724,883,911,392}{8,653,578,309,020} \times 100\% \\ &= 0,0838 \times 100\% \\ &= 8,38\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} 2015 &= \frac{850,729,601,582}{9,389,570,098,578} \times 100\% \\ &= 0,0906 \times 100\% \\ &= 9,06\% \end{aligned}$$

##### 5. Operating Ratio

$$\text{Rumus} = \frac{\text{HPP} + \text{Biaya Operasi}}{\text{Penjualan bersih}} \times 100\%$$

$$\begin{aligned} 2014 &= \frac{7,655,376,741,694 + 356,174,876,057}{8,653,578,309,020} \times 100\% \\ &= 0,926 \times 100\% \\ &= 92,6\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} 2015 &= \frac{8,414,925,778,081 + 395,493,571,770}{9,389,570,098,578} \times 100\% \\ &= 0,938 \times 100\% \\ &= 93,8\% \end{aligned}$$

Angka-angka yang dihasilkan tersebut dimasukkan ke dalam tabel sebagai berikut :

**Tabel 1**  
**Hasil Analisa Rasio Rentabilitas**  
**PT.ADHI KARYA (Persero) Tbk**

Keterangan	2014	2015
Ratio Operating Income Dengan Operating Assets	3,62 %	3,17 %
Turn Over dari Operating Asssets	94,4 %	63,9 %
Return on Investment (ROI)	3,59 %	3,16 %
Ratio Laba Kotor	8,38 %	9,06 %
Operating Ratio	92,6 %	93,8 %

Sumber: Hasil pengolahan data (2016)

Berdasarkan hasil perhitungan analisa rasio solvabilitas laporan keuangan pada PT. ADHI KARYA (Persero) Tbk pada tahun 2014 dan 2015 dapat diuraikan sebagai berikut :

#### 1. *Ratio Operating Income Dengan Operating Assets*

Ratio ini menghubungkan antara keuntungan yang diperoleh dari kegiatan pokok perusahaan (Operating Income) dengan kekayaan yang digunakan untuk menghasilkan keuntungan (operating assets). Berdasarkan hasil analisa menunjukkan bahwa pada tahun 2014, Rp.1 laba usaha yang dimiliki perusahaan diperoleh dengan aktiva usaha senilai Rp. 3,62. Sedangkan pada tahun 2015, Rp.1 laba usaha yang dimiliki perusahaan diperoleh dengan aktiva usaha senilai Rp. 3,17.

#### 2. *Turn Over dari Operating Asssets*

Ratio ini menunjukkan berapakah Operating assets berputar dalam satu periode yang biasanya selama satu tahun. Berdasarkan hasil analisa menunjukkan bahwa pada tahun 2014, setiap Rp.1 penjualan perusahaan diperoleh dengan aktiva usaha Rp. 94,4. Sedangkan pada tahun 2015, setiap Rp.1 penjualan perusahaan diperoleh dengan aktiva usaha senilai Rp. 63,9.

#### 3. *Return on Investment (ROI)*

Ratio ini digunakan untuk mengukur efektifitas dari keseluruhan operasi perusahaan yaitu dengan mengukur kemampuan perusahaan dengan semua dana yang ditanamkan dalam aktiva yang digunakan untuk operasi perusahaan untuk menghasilkan laba. Berdasarkan hasil analisa menunjukkan bahwa pada tahun 2014, setiap Rp. 1 penjualan perusahaan diperoleh dengan aktiva usaha dan setiap Rp. 1 Laba usaha perusahaan diperoleh dari penjualan senilai Rp.3,59. Sedangkan pada tahun 2015, setiap Rp. 1 penjualan perusahaan diperoleh dengan aktiva usaha dan setiap Rp. 1 Laba usaha perusahaan diperoleh dari penjualan senilai Rp.3,16.

#### 4. *Ratio Laba Kotor*

Ratio ini menggambarkan laba kotor yang dapat dicapai setiap rupiah penjualan dan apabila ratio ini dikurangi dengan 100% maka akan menunjukkan jumlah yang tersisa untuk menutup biaya operasi dan laba bersih. Berdasarkan hasil analisa menunjukkan bahwa pada tahun 2014, setiap Rp.1 laba kotor perusahaan diperoleh dari penjualan senilai Rp.8,38. Sedangkan pada tahun 2015, setiap Rp.1 laba kotor perusahaan diperoleh dari penjualan senilai Rp. 9,06.

#### 5. *Operating Ratio*

Operating ratio mencerminkan tingkat efisiensi perusahaan dan ratio yang tinggi menunjukkan keadaan yang kurang baik karena setiap rupiah penjualan, yang terserap dalam biaya juga tinggi. Berdasarkan hasil analisa menunjukkan bahwa pada tahun 2014, setiap Rp.1 penjualan perusahaan diperoleh dengan hpp dan biaya operasi senilai Rp. 92,6. Sedangkan pada tahun 2015, setiap Rp.1 penjualan perusahaan diperoleh dengan hpp dan biaya operasi senilai Rp. 93,8.

## V. PENUTUP

### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisa rasio dan perbandingan laporan keuangan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. *Ratio Operating Income Dengan Operating Assets* pada tahun 2014, Rp.1 laba usaha yang dimiliki perusahaan diperoleh dengan aktiva usaha senilai Rp. 3,62. Sedangkan pada tahun 2015, Rp.1 laba usaha yang dimiliki perusahaan diperoleh dengan aktiva usaha senilai Rp. 3,17. Dari hasil perhitungan Ratio Operating Income Dengan Operating Assets pada tahun 2014 dan 2015 menunjukkan penurunan, ini berarti semakin berkurangnya laba perusahaan yang diperoleh dengan aktiva usaha perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa pada tahun 2014 dan 2015 terjadi inefisiensi dan rendahnya volume penjualan perusahaan.
2. *Turn Over dari Operating Asssets* pada tahun 2014, setiap Rp.1 penjualan perusahaan diperoleh dengan aktiva usaha Rp. 94,4. Sedangkan pada tahun 2015, setiap Rp.1 penjualan perusahaan diperoleh dengan aktiva usaha senilai Rp. 63,9. Dari hasil perhitungan Turn Over dari Operating Asssets pada tahun 2014 dan 2015 menunjukkan penurunan, ini berarti semakin berkurangnya penjualan perusahaan yang diperoleh dengan aktiva usaha perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa pada tahun 2014 dan 2015 terjadi inefisiensi pada kegiatan operasi perusahaan.
3. *Return on Investment (ROI)* pada tahun 2014, setiap Rp. 1 penjualan perusahaan diperoleh dengan aktiva usaha dan setiap Rp. 1 Laba usaha perusahaan diperoleh dari penjualan senilai Rp.3,59. Sedangkan pada tahun 2015, setiap Rp. 1 penjualan perusahaan diperoleh dengan aktiva usaha dan setiap Rp. 1 Laba usaha perusahaan diperoleh dari penjualan senilai Rp.3,16. Dari hasil perhitungan Return on Investment (ROI) pada



tahun 2014 dan 2015 menunjukkan penurunan, ini berarti semakin berkurangnya penjualan perusahaan diperoleh dengan aktiva usaha dan berkurangnya Laba usaha perusahaan yang diperoleh dari penjualan. Hal ini menunjukkan bahwa pada tahun 2014 dan 2015 terjadi inefisiensi pada kegiatan operasi perusahaan.

4. **Ratio Laba Kotor** pada tahun 2014, setiap Rp.1 laba kotor perusahaan diperoleh dari penjualan senilai Rp.8,38. Sedangkan pada tahun 2015, setiap Rp.1 laba kotor perusahaan diperoleh dari penjualan senilai Rp. 9,06. Dari hasil perhitungan Ratio Laba Kotor pada tahun 2014 dan 2015 menunjukkan peningkatan, ini berarti semakin bertambahnya laba kotor perusahaan yang diperoleh dari penjualan perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa pada tahun 2014 dan 2015 terjadi peningkatan volume penjualan perusahaan.
5. **Operating Ratio** pada tahun 2014, setiap Rp.1 penjualan perusahaan diperoleh dengan hpp dan biaya operasi senilai Rp. 92,6. Sedangkan pada tahun 2015, setiap Rp.1 penjualan perusahaan diperoleh dengan hpp dan biaya operasi senilai Rp. 93,8. Dari hasil perhitungan Operating Rati pada tahun 2014 dan 2015 menunjukkan peningkatan, ini berarti semakin besarnya biaya operasi perusahaan untuk memperoleh penjualan perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa pada tahun 2014 dan 2015 terjadi inefisiensi pada kegiatan operasi perusahaan.
6. Manfaat dari perhitungan rasio rentabilitas ini untuk PT.ADHI KARYA (Persero) Tbk adalah mengantisipasi segala kemungkinan-kemungkinan yang akan terjadi di masa yang akan datang dan sebagai dasar untuk pengambilan keputusan.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Kamal, Fahmi. 2015. Analisa Rasio Solvabilitas Laporan Keuangan. Moneter VOL. II NO. 1.
- Ikatan Akuntan Indonesia. 2009. Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No. 1, Revisi 2009, Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia, Jakarta.
- Jumingan. 2009. Analisa Laporan Keuangan. Jakarta: Bumi Aksara.
- Kasmir. 2012. Analisis Laporan Keuangan. Jakarta: Rajawali Pers
- Kartika, 2015. Analisis Laporan Keuangan Guna Mengevaluasi kinerja PT.Hotel Sahid Jaya

Internasional Tbk. Widya Cipta Vol. VII No.2, September 2015

- Munawir, 2010. Analisa Laporan Keuangan. Edisi ke-4. Yogyakarta. Liberty
- Prastowo, Dwi. 2012. Analisis Laporan Keuangan. Yogyakarta: Unit Penerbit dan Percetakan Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN
- Sugiono, Arief dan Edy Untung. 2008. Dasar Analisa Laporan Keuangan. Jakarta: Grasindo.

#### Biodata Penulis

**DIAN INDAH SARI**, memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (SE), Jurusan Akuntansi UNSRI Universitas Negeri Sriwijaya Palembang, lulus tahun 2000. Memperoleh gelar Magister Manajemen di Universitas BSI Bandung, lulus tahun 2014. Saat ini menjadi dosen AMIK BSI Cikarang.